

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam agama yang universal dan selalu mendorong umatnya untuk menyeru dan berdakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu. Dakwah mengandung arti ajakan, menyeru, atau memanggil. Dalam arti luas berarti mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama islam.

Setiap muslim memiliki kewajiban, salah satunya kewajiban untuk berdakwah. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata tetapi mencakup seluruh aktivitas lisan dan perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecendrungan dan ketertarikan pada islam. Dakwah biasa dilakukan dengan berbagai macam cara dan dapat menggunakan media apa saja seperti dakwah bias dengan cara ceramah diatas mimbar, dakwah bias melalui kesenian, musik atau lagu bahkan di televisi sudah banyak menayangkan film-film yang berisikan pesan dakwah.

Di dalam Al-Quran terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia ber-sabilillah di “jalan Allah”. Dalam ayat lain terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan Amar Makruf Dan Nahi Mungkar berupa “kontrol sosial”. Dalam ayat ada suruhan kepada Rasulullah SAW supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan kepada beliau. Diterangkan pula kepada manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka.

Adapun perintah untuk menyampaikan menginformasikan wahyu-Nya, Allah SWT berfirman melalui surat Al-Maidah ayat 67 yang artinya :*“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan tuhanmu kepadamu”*. Dalam Hadist riwayat Muslim dan Tirmidzi, Rasul menyuruh kaum muslimin untuk melakukan amar makruf nahi mungkar (Kontrol Sosial), serta menekankan bahwa amar makruf dan nahi mungkar itu jangan sekali-kali diabaikan. Dalam hadist riwayat Ibnu Majah ditemukan pula perintah Rasul kepada kaum muslimin agar memberikan dan

menyampaikan pesan Rasul SAW, walaupun sedikit, satu ayat saja.¹

Maka dari itu dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan kongkrit, agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau gagal.²

Apabila dakwah sebagai usaha penyebaran dakwah islam telah lama berlangsung. Maka dakwah sebagai ilmu boleh dibilang masih sangat baru mengikuti perkembangan dunia ilmiah (*scientific*) dan teknologi. Yang dimaksud ilmu di sini adalah usaha-usaha untuk membuktikan dakwah sebagai ilmu melalui pendekatan-pendekatan ilmiah yang dapat dikaji secara empiris. Tekanan utamanya adalah pada riset untuk melahirkan kategorisasi, generalisasi dan teori-teori ilmu dakwah.³

¹Kushadi Sutandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 10

² Masyur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: kurnia kalam semesta 2002), hal.17

³Acep Aripudin & Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2007). hal.12

Di era milenium yang penuh informasi ini, ternyata sunatullah masih tetap berlaku dalam perubahan waktu dan kehidupan. Dimana kehidupan masih tetap berlangsung dan terus berputar maka disinilah fenomena perubahan zaman telah melahirkan dua dimensi yang saling bertentangan. Di satu sisi dimensi perubahan zaman telah melahirkan sebuah kedinamisan, karena membawa hal-hal yang bermanfaat menuju kebaikan dan perbaikan bagi dunia dan kehidupan. Akan tetapi di sisi lainnya telah melahirkan bibit-bibit dan dampak pengerusakan serta penghancuran bagi kehidupan manusia, baik dari segi fisik maupun psikis.

Pada dasarnya kehancuran lingkungan fisik sebenarnya terjadi karena buruknya pola pikir masyarakatnya, sehingga perbuatan buruk tanpa pertimbangan yang benar inilah yang telah menyebabkan kerusakan lingkungan fisik baik di daratan, lautan maupun udara.

Namun sejalan dengan itu, segala usaha perbaikan dilakukan baik perbaikan lingkungan maupun moral dan pribadi serta pola pikir masyarakat. Salah satu perbaikan usaha-usaha ini

dalam islam biasanya disebut dengan istilah dakwah yaitu usaha untuk mengajak masyarakat supaya kembali kepada kiprah kehidupan yang ini sesuai dengan tuntutan syari'at islam. Dengan kata lain bahwa dakwah telah menyebar ke berbagai pelosok dengan menggunakan berbagai media yang bias diterima oleh masyarakat pada umumnya dengan berbagai pendekatan sosial maupun psikologi.⁴

Jika dilihat keanekaragaman masyarakat sebagai objek dakwah. Baik dari segi kehidupan sosial, kesenian, kebudayaan maupun psikologis. Atas dasar inilah maka perlu sekali untuk mencari dan menemukan metode dakwah sebagai salah satu keberhasilan dalam proses dakwah islam agar diterima dan diresapi oleh masyarakat.

Kata teater berasal dari Bahasa Yunani, "*theatron*" yang diturunkan dari kata "*theomai*" yang berarti takjub melihat, memandangi. Kata teater itu sendiri kemudian mewakili tiga pengertian;

⁴ Euis Sri Mulyani, *Panduan Pengajaran Seni Dalam Islam*, (Jakarta : Penamadani, 2003), h. 18

- a. Gedung (tempat) pertunjukan, panggung yang telah digunakan sejak zaman Thueydides (471-395 SM) dan Plato (426-348 SM). Disini istilah teater berarti gedung tempat sandiwara disajikan, dinamai 'panggung' (stage atau pentas).
- b. Publik (audience), auditorium, dalam jaman horodotus (490/480-424) dan
- c. Karangan Tonil (toneel) seperti disebutkan dalam kitab perjanjian lama.

Kini istilah 'teater' bukan saja berarti gedung tempat pertunjukan seperti apa yang biasanya dianggap banyak orang. Teater memiliki arti yang lebih luas lagi, sekaligus menyangkut seluruh kegiatan dan proses kejadian kegiatan tersebut.

A.Kasim Ahmad mengemukakan bahwa dalam pengertian secara umum, "teater adalah suatu hasil karya cipta seni, medianya berbentuk cerita yang diperagakan dengan gerak dan suara dengan aksentuasi cakapan atau dialog yang disampaikan kepada penonton".⁵

⁵Soediro Satoto, *Analisis Drama Dan Teater Bagian I*, (Yogyakarta, Ombak, 2012), h.04

Jadi jelas, jika berbicara teater, sebenarnya kita bicarakan soal proses kegiatan dari lahirnya (penciptaan ide, dalam bentuk naskah lakon), penggarapan, penyajian, atau pementasan, sampai dengan timbulnya tanggapan atau reaksi penonton atau publik.

Pertunjukan teater babi-babi sangiang merupakan sebuah seni pertunjukan teater “dunia kecil” yang merepresentasikan “dunia besar” kehidupan warga pulau sangiang, desa cikoneng, kecamatan anyer, kabupaten serang, dimana warga setempat mulai kehilangan hak atas tanahnya yang di ambil alih oleh perusahaan yaitu PT. Kalimaya Putih (PT. PKP). Akibat setatus pulau sangiang pada awalnya Cagar Alam seluas 700,35 Ha kemudian pada tahun 1991 perairan di sekitar kawasan pulau sangiang di ubah menjadi Taman Wisata Alam Laut seluas 720 Ha. banyak dari warga meninggalkan pulau dan hidup diluar pulau karena tidak bisa lagi bercocok tanam, karena sekitar tahun 2004 warga dikejutkan dengan datangnya hama babi secara tiba-tiba yang berakibat rusaknya tanaman warga.⁶ Tujuan komunitas Laboratorium Banten Girang sebagai komunitas yang bergerak

⁶https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pulau_Sangiang, diakses pada tanggal 05 September 2019, jam 08:30 WIB.

dibidang kesenian, sosial, sejarah dan kebudayaan, ingin mengabarkan kepada masyarakat luas tentang penyimpangan yang terjadi di Pulau Sangiang melalui media pertunjukan teater.

Fungsi seni pada umumnya, dan seni teater pada khususnya adalah berguna/bermanfaat dan menyenangkan (*dulce et untile*). Jadi, disamping berfungsi sebagai hiburan (menyenangkan), seni harus juga bermanfaat (berguna). Artinya dapat memberi ‘sesuatu’ kepada penikmat. ‘sesuatu’ itu dapat berupa pengetahuan, pendidikan, pengajaran, penerangan dan dapat apa saja.⁷

Kendati demikian, para seniman harus berfikir bagaimana supaya kesenian atau seni dapat dikomunikasikan baik menyangkut kehidupan yang lebih luas, ekspresi perasaan sikap atau jawaban terhadap salah satu masalah manusia yang abadi. Termasuk didalamnya, pesan yang bersifat propaganda, kebudayaan, sosial dan ekonomi.

Sebagai salah satu media yang dijadikan media alternative dalam berdakwah melalui bidang kesenian dengan memperhatikan segi psikologis masyarakat sebagai objek dakwah, salah satunya

⁷Soediro Satoto, *Analisis Drama Dan Teater Bagian I*, (Yogyakarta, Ombak, 2012), h.10

adalah melalui misi karya-karya seni di antaranya adalah pagelaran seni khususnya bidang pertunjukan teater. Masalah inilah yang menarik penulis untuk mencoba membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul: **DAKWAH MELALUI MEDIA PERTUNJUKAN TEATER (Studi Kasus Teater Babi-Babi Sangiang Komunitas Laboratorium Banten Girang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana isi pertunjukan teater babi-babi sangiang dalam menyampaikan dakwah?
2. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam pertunjukan teater babi-babi sangiang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas, penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana isi pertunjukan teater babi-babi sangiang dalam menyampaikan dakwah?

2. Untuk mengetahui apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam pertunjukan teater babi-babi sangiang

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Berikut kajian yang relevan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis sebagai bahan referensi:

Pertama, skripsi dengan judul “*Metode Dakwah Kirun Melalui Media Pertunjukan Seni Opera Campuran Santri*”, disusun oleh Adji Suryadi mahasiswa IAIN PONOROGO Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Skripsi ini berisi tentang metode dakwah kirun dengan menggunakan tiga metode dakwah yaitu: (1). *Al-hikmah*, (2). *Al-mau'izah al-hasanah* dan (3). *Al-mujadalah*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.⁸

Kedua, skripsi dengan judul “*Dakwah Melalui Seni*”, disusun oleh Ria Ambarsari mahasiswa Universitas Negeri Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Skripsi ini berisi tentang bagaimana proses

⁸<https://www.google.com/url?q=http://etheses.iainponorogo.ac.id/5392/1/skripsi%2520upload.pdf&sa=U&ve>, diakses pada tanggal 31 oktober 2019, 14:52 WIB.

penyampaian dakwah yang disampaikan melalui kesenian terbang gembrung komunitas terbang gembrung, kampung cikentang, kelurahan sayar, kecamatan taktakan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dan metode kualitatif.⁹

Ketiga, skripsi Robbi Isthafani Rizqi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan komunikasi penyiaran islam yang berjudul “dakwah melalui seni pertunjukan oleh kelompok musik kyai kanjeng” studi pementasan pada tanggal 17 februari 2010 di bantul Yogyakarta. Skripsi ini lebih menekankan pada penggunaan seni music dengan objek kyai kanjeng dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui integritas pesan dakwah dalam setiap unsur-unsur pertunjukan.¹⁰

E. Kerangka Pemikiran

Dakwa merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal normatif sekaligus juga merupakan fenomena sosial yang bersifat rasional, aktual dan empiris sebagai *sunnatullah*. Justru itu

⁹Ria Ambarsari, “*Dakwah Melalui Seni*”, (Skripsi, Komunikasi Penyiaran Islam/Dakwah, 2019).

¹⁰<http://digilib.uinsuka.ac.id/5600/1/BAB%20I%20CIV%20%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada tanggal 31 oktober 2019, 14:56 WIB.

dakwah berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai fenomena keagamaan, perintah tentang dakwah serta pengertian atau makna yang dikandungnya bersumber dari wahyu Tuhan yang tercantum dalam Al-Qur'an.¹¹ Firman itu berbunyi:

وَأَتَتْكُمْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدُ عُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُغْلِبُونَ

“Dan hendaklah di anatara kamu ada segolongan orang-orang yang menyeru kepada al-khayr, amr ma'ruf, dan nahy munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imron, 3 : 104)

Dalam firman Allah tersebut terdapat tiga level pesan suci yang amat penting yaitu, (1). Panggilan, ajakan atau seruan kepada al-khayr; (2). Anjuran, suruhan, kepada al-maruf, dan (3). Pencegahan dari al-munkar. Ketiga level ini menyimpulkan bahwa pesan suci pertama menyangkut ajakan dan seruan pada nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang prinsipil, universal, dan masih abstrak. Pesan suci yang ke dua menyangkut perintah penjabaran nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang universal itu dalam kehidupan sehari-hari secara konkrit. Sedangkan pesan suci yang ketiga adalah menyangkut pencegahan dari hal-hal yang memang ditolak dan ditentang oleh nurani manusia.

¹¹Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2011), h.16-17

Menurut Jum'ah Amin Abdul Aziz bahwa dakwah yang diinginkan dan diwajibkan bagi kaum muslim untuk melaksanakannya adalah dakwah yang bertujuan dan berorientasi pada:

1. Membangun masyarakat islam, sebagaimana para Rosul yang memulai dakwahnya di kalangan masyarakat jahiliyah.
2. Dakwah dengan melakukan perbaikan pada masyarakat islam yang terkena musibah berupa penyimpangan dan kemunkaran-kemunkaran, serta di abaikannya kewajiban-kewajiban oleh kaum atau masyarakat tersebut.
3. Memelihara keberlangsungan dakwah di kalangan masyarakat yang telah berpegang pada kebenaran, yaitu dengan pengajaran secara terus menerus, tadzkir (peringatan), tazkiyah (penyucian), dan ta'lim (pendidikan).¹²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dakwah memiliki tujuan dan fungsi yang bersifat sosial yaitu menghasilkan kehidupan damai, sejahtera, bahagia, dan selamat.¹³ Maka dari itu

¹²Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Piqih Dakwah: Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Solo: Era Intermedia, 2002), h.30

¹³Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2011), h-24

setiap manusia berkewajiban berdakwah tidak hanya para kiayi, ustad, da'i yang identik dengan berdakwah di depan mimbar tetapi bisa juga menggunakan media-media yang mudah dicerna oleh masyarakat di antaranya melalui media pertunjukan teater. Hal ini akan mudah dicerna dan dipahami karena penjelasannya langsung dipraktikkan dalam bentuk pertunjukan teater.

Menurut Saini KM, fungsi pertunjukan teater adalah sebagai lembaga kemanusiaan dan lembaga masyarakat yang khas, teater juga sebagai wadah komunikasi masyarakat yang bertujuan mengubah sikap, opini, perilaku, dan dapat mengubah masyarakat.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pertunjukan teater memiliki fungsi sosial, memberikan pengertian, dari opini publik yang menginginkan perubahan, sehingga dengan adanya pengertian itu seseorang dapat objektif menanggapi persoalan atau masalah yang merebak di masyarakat.

Maka dakwah jelas membentuk dan membina opini , karena opini merupakan suatu kekuatan politik dan memiliki fungsi

¹⁴Jaeni, *Kajian Seni Pertunjukan dalam Perspektif Komunikasi Seni*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2014), h-2

sosial dan individu, dakwah dalam pengertian al khayr, amr maruf, dan nahy munkar, dapat lebih mudah dilakukan dalam semua sasaran dakwah (mukmin, kafir dan munafik).

Menurut Jaeni, terhadap seni pertunjukan teater rakyat Cirebon, melihat fungsi pertunjukan teater rakyat tersebut sebagai pengiring hajat-hajat sosial, syiar islam, hiburan, dan pelestarian folklore lisan yang terkait dengan cerita rakyat lingkungannya.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, seni pertunjukan adalah sebagai sarana ritual, sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi, dan sebagai presentasi estetis.

Menurut Pramana Padmodarmaya, “seni pertunjukan teater adalah suatu kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai alat atau media utama untuk menyampaikan pesan dakwah dan rasa, mewujudkan dalam bentuk suatu karya pertunjukan seni.” Didalam menyatakan atau menyampaikan dakwah tersebut, alat atau media utama ditunjang oleh unsur gerak, unsur suara, serta unsur rupa.¹⁶

¹⁵Jaeni, *Kajian Seni Pertunjukan dalam Perspektif Komunikasi Seni...* h-3

¹⁶Pramana Padmodarmaya, *Tata dan Teknik Pentas*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), cet ke-1, h.21

Berdasarkan pendapat di atas, media pertunjukan teater merupakan salah satu media yang dengan mudah dan cepat ditangkap atau dipahami oleh masyarakat karena langsung dipraktikkan bukan hanya dengan suara tetapi dengan gerakan dan mimik wajah pemeran. Karena sebagaimana kita ketahui dakwah itu selalu menyampaikan pesan-pesan atau nasehat-nasehat agama melalui pidato, ceramah, dengan kata-kata dan tersusun biasa, dengan kata yang kaku sehingga ketertarikan kurang menarik bagi pendengar. Dengan seni pertunjukan teater bisa memberikan daya Tarik kepada masyarakat, dan yang terpenting bukan dakwahnya tetapi isi dari dakwah juga isi dari dakwah yang disampaikan, karena dalam pertunjukan teater itu bukan hanya kata-kata atau suara yang digunakan tetapi juga menggunakan tubuh manusia dan gerak.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metodologi penelitian berdasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada kondisi

objektif yang alamiah, dimana peneliti sebagai kunci utama metode. Memahami penelitian kualitatif tidak bisa lepas dari memahami dan mengenal tahap-tahap penelitian kualitatif itu sendiri.¹⁷ Penelitian kualitatif lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup pedoman wawancara, fotografi, video, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.¹⁸ Peneliti mengumpulkan data-data tersebut untuk di susun secara sistematis agar mudah dipahami.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subyek utama untuk penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh melalui wawancara kepada Ketua Komunitas Laboratorium Banten Girang, Sutradara Teater Babi-Babi Sangiang dan beberapa Anggota Laboratorium Banten Girang.

¹⁷Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.15.

¹⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari wawancara kepada beberapa masyarakat yang menonton pertunjukan Teater Babi-Babi Sangiang dan sumber-sumber bacaan lainnya, berupa catatan, arsip, foto, surat kabar, majalah, bulletin, dan sebagainya yang dapat mendukung sumber primer agar penelitian ini dianggap relevan. Hal ini sebagai penyempurna bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.

3. Teknik pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi juga sering disebut sebagai metode pengamatan.¹⁹ Peneliti melakukan pencatatan dan pengamatan pada Komunitas Laboratorium Banten Girang pada tanggal 1 September 2014

¹⁹Soeranto Dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Unit Penerbit Dan Percetakan, 2008), h.83

bertempat di kompleks situs purbakala banten girang, Kampung Tirtalaya, Desa Sempu, Kecamatan Cipocok, Kota Serang.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu tehnik pengumpulan data melalui percakapan yang diarahkan kepada suatu pembahasan tertentu. Artinya tehnik ini merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Teknik ini dilakukan terhadap Ketua Komunitas Laboratorium Banten Girang, SutradaraLakon Pertunjukan Teater Babi-Babi Sangiang, Pemain Lakon Pertunjukan Babi-Babi Sangiang dan Masyarakat yang menyaksikan Pertunjukan Teater Babi-Babi Sangiang untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat pada Pertunjukan Teater Babi-Babi Sangiangdalam menyampaikan dakwah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, arsip, foto, surat kabar,

majalah, bulletin, dan sebagainya untuk mendapatkan data tentang pertunjukan teater babi-babi sangiang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya atau proses mengatur data secara sistematis.²⁰ Memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.²¹ Hasil dari proses pengumpulan data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan pemikiran dakwah dalam aspek teoritis maupun praktis, dan berbagai konsepsi yang diajukan pakar pemikiran da'wah islamiyyah yang diasumsikan sesuai dengan objek kajian.²² Pada pencarian data berdasarkan yang sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian ditindaklanjuti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

²⁰Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.103.

²¹Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-MALIKI PRESS, 2010), Cet Ke-2, h.119.

²²Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008), .17

- a. Pengambilan kesimpulan secara deduktif, yaitu data yang diperoleh secara umum, untuk dijadikan suatu kesimpulan secara khusus.
- b. Pengambilan kesimpulan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan data-data tersedia bersifat khusus, untuk dijadikan kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematik Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai pembahasan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematik sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teoritis tentang seni pertunjukan teater dan media dakwah yang meliputi pengertian pertunjukan teater, pengertian dakwah, pengertian metode dakwah, jenis-jenis pertunjukan, dan macam-macam metode dakwah.

BAB III gambaran umum tentang Laboratorium Banten Girang yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya laboratorium banten girang, visi dan misi, program kegiatan laboratorium banten girang, struktur komunitas dan kiprah pertunjukan teater banten girang.

BAB IV adalah analisis seni dan dakwah melalui pertunjukan teater babi-babi sangiang yang meliputi (1).bagaimana isi pertunjukan teater babi-babi sangiang dalam menyampaikan dakwah, (2). apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam pertunjukan teater babi-babi sangiang.

BAB V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

